

**POLA-POLA RESEPSI AL-QUR'AN
DALAM TRADISI DAN KEHIDUPAN
MASYARAKAT PESISIR DEMAK**



Oleh:

Faila Sufatun Nisak

NIM : 1520510033

TESIS

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah
dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA
2020**

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faila Sufatun Nisak, S.Th.I
NIM : 1520510033
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Desember 2019

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Faila Sufatun Nisak, S.Th.I
1520510033

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faila Sufatun Nisak, S.Th.I
NIM : 1520510033
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an an Hadis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepala Jurusan Ilmu Hadis fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 26 Desember 2019

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Faila Sufatun Nisak

NIM 1520510033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.123/Un.02/DU/PP/05.3/01/2020

Tesis berjudul : POLA-POLA RESEPSI AL-QUR'AN DALAM TRADISI DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT PESISIR DEMAK

yang disusun oleh :
Nama : FAILA SUFATUN NISAK, S.Th.I
NIM : 1520510033
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 09 Januari 2020

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 14 Januari 2020

Dekan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
KINUNIP. 19681208 199803 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : POLA-POLA RESEPSI AL-QUR'AN DALAM TRADISI DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT PESIRIR DEMAK

Nama : FAILA SUFATUN NISAK, S.Th.I
NIM : 1520510033
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., Ph.D.
Sekretaris : Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
Anggota : Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. (



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 09 Januari 2020
Pukul : 13:30 s/d 15:00 WIB
Hasil/ Nilai : 90/ A- dengan IPK : 3,68
Predikat : Dengan Memuaskan/ *Sangat Memuaskan*/ Pujian*

* Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Pola Resepsi al-Qur'an
Dalam Tradisi dan Kehidupan Masyarakat Pesisir Demak**

Yang ditulis oleh :

Nama : Faiila Sufatun Nisak
NIM : 1520510033
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan **dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Wassalamu 'alaikum wr. wb.
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Desember 2019

Pembimbing



Ahmad Rafiq, S.Ag, M.Ag, M.A, Ph.D

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kajian tentang fenomena keragaman resepsi al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Pesisir Desa Purworejo Bonang Demak. Ciri khas keberagaman yang dimiliki masyarakat pesisir Desa Purworejo yaitu masyarakat yang terbuka, *adaptif* dan *akulturatif* terhadap ajaran Islam, menjadikan masyarakat tersebut menerima nilai-nilai dan tradisi baru dengan tetap melaksanakan nilai-nilai dan tradisi lama, pada waktu tertentu mereka juga menggabungkan nilai-nilai lama dan nilai-nilai baru. Ciri-ciri tersebut tercermin dari bagaimana mereka menggunakan al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan. Salah satu contoh menarik yang penulis temukan adalah penggunaan beberapa ayat-ayat al-Qur'an sebagai salah satu instrumen ritual tradisi seperti *mitoni*, *syawalan*, *fida'an* dan penggunaan al-Qur'an sebagai sesuatu yang memiliki kekuatan magis sebagai obat dan perlindungan diri dari serangan sihir. Ciri khas tersebut juga mempengaruhi perilaku keseharian masyarakat pesisir dalam menunjukkan keseluruhan Islam dan Muslim *Society*-nya. Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini mencoba memahami keragaman pola-pola resepsi dalam beberapa rumusan masalahnya, yaitu bagaimana pola-pola resepsi al-Qur'an di kalangan masyarakat Pesisir Demak dan bagaimana pola resepsi al-Qur'an terbentuk di kalangan masyarakat pesisir Desa Purworejo.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis, dengan cara menstruktur data-data lapangan atau realita-realita yang ada berupa praktik-praktik resepsi al-Qur'an di kalangan masyarakat, kemudian dipolakan berdasarkan kecenderungan masing-masing, kemudian dianalisis berdasarkan teori habitus Bourdieu yang mencari proses

terbentuknya habitus masyarakat pesisir Demak sehingga mempengaruhi keragaman pola resepsi al-Qur'an.

Hasil penelitian dari kajian ini adalah, *pertama*, bahwa berdasarkan tiga pola resepsi al-Qur'an, maka tradisi penerimaan al-Qur'an di kalangan masyarakat pesisir Desa Purworejo dapat dikategorikan menjadi tiga pola, yaitu *resepsi eksegesis*, yang terwujud pada pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an dalam khutbah jumat, pengajian tafsir di *langgar-langgar* yang penyelenggaraannya bertujuan memberi kegiatan bagi masyarakat dan pengajaran tafsir di Madrasah diniyyah. *Resepsi estetis* yang terlihat dari cara masyarakat menjadikan al-Qur'an sebagai hiasan masjid, *langgar*, rumah-rumah dalam bentuk seni kaligrafi. Seperti QS. *al-Mukminūm*:1, QS. *Al-Baqarah* :255, QS. *Yāsīn*. *Resepsi Fungsional*, terlihat dari cara masyarakat menggunakan al-Qur'an sebagai salah satu instrumen ritual dalam *tradisi insidental*, seperti tradisi *mitoni*, *fida'an*, maupun tradisi *non insidental* yaitu seperti kegiatan *sima'an rutin* *sewelasan*, *khataman* dan tradisi *syawalan* yang memiliki tujuan yang berbeda-beda. Resepsi fungsional juga terlihat dari penggunaan al-Qur'an sebagai sesuatu yang memiliki kekuatan magis, baik dalam bentuk tulisan maupun bacaan, dijadikan sebagai obat, pelindung maupun sebagai bacaan harian yang memberikan efek setelah dibaca. Proses terbentuknya pola-pola resepsi al-Qur'an di kalangan masyarakat pesisir dipengaruhi oleh kebiasaan yang ada, dalam hal ini yaitu penggunaan al-Qur'an dalam tradisi dan kehidupan yang dibawa oleh para kyai dan para alumnus pondok pesantren. Latar belakang kebiasaan penggunaan al-Qur'an tersebut karena adanya beberapa faktor, diantaranya adalah peran para kyai dan para alumnus pondok pesantren yang dianggap oleh masyarakat memiliki otoritas dalam persoalan agama dan tradisi, serta adanya hubungan erat masyarakat dan para kyai dan para alumnus pondok pesantren. Hal tersebut tampak dari bagaimana masyarakat menjadikan para kyai sebagai salah

satu rujukan pertama dalam mencari solusi setiap permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat.

Kata Kunci : Resepsi al-Qur'an, habitus, masyarakat pesisir Demak



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 05436/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Tâ'	T	Te
ث	Ša	Š, š	Es (titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	H, ĥ	Ha (titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž, ž	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š, š	Es (titik di bawah)

ض	Dad	D, d	De (titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ, ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Za'	Z, z	Zet (titik di bawah)
ع	'Ayn	... '...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta' aqqidîn*

عدة ditulis *'iddah*

III. Ta' marbutah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullâh*

زكاة الفطر ditulis *zakâtul-fitri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

_____ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

_____ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis â (garis di atas)

جاهلية ditulis *jâhiliyyah*

2. fathah + alif maqsur, ditulis â (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'â*

3. kasrah + ya mati, ditulis î (garis di atas)

مجيد ditulis *majîd*

4. dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap:

1. fathah + ya' mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal – vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ân*

القياس ditulis *al-Qiyâs*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, sama dengan huruf *qamariyyah*.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samâ'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

PERSEMBAHAN

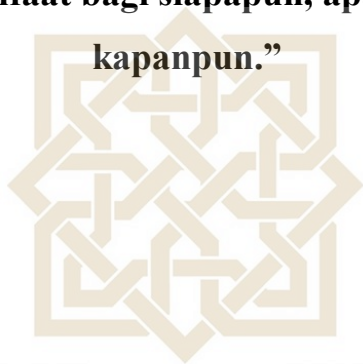
Saya Persembahkan Karya Sederhana Ini Untuk:

- ❖ *Murabbi Ruhi*, Ibu Nyai Hj. Husnul Khotimah Warsun, Bapak KH. Muhammad Fairuz.
- ❖ Bapak H.Ali Mas'ad dan Ibu Hj.Masro'ah Yang Telah Berjuang, Bekerja Keras Demi Kelancaran Pendidikan Putra-Putrinya. Juga Yang Selalu Memberikan Doa Dan Kepercayaan Beriring Kasih Sayang Dalam Setiap Langkah Dan Hela Nafas Penulis. Semoga Allah SWT Memberikan Balasan Berupa Kasih sayang-Nya Di Dunia Dan Surga-Nya di Akhirat Kelak, Amin.
- ❖ Almamater Tercinta Prodi Studi Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Semoga Dapat Menjadi Sumbangsih Yang Bermanfaat Dan Berguna.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**“Bermanfaat bagi siapapun, apapun dan
kapanpun.”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلى أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على أشرف
الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى اله وأصحابه أجمعين. أما بعد.

Alhamduillahi rabbi al-‘alamīn, beribu terimakasih dan puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT dengan pertolongan, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. *Ṣalawaât* serta *salâm* semoga tetap tucurahkan kepada beliau, baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan semua umat beliau, semoga kita menjadi umat yang beliau *riḍahi* dan mendapat *syafa‘at* kelak *fi yaumi al-qiyamah*. Amin.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis sadar bahwa sebuah karya tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari beberapa pihak. Oleh karenanya, penulis dengan tulus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
2. Dr Alim Roswanto, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Zuhri, M.Ag, selaku ketua Progam Studi Aqidah dan Filsafat Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ahmad Rafiq, S.Ag, M.Ag, M.A, P.hD. selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan banyak masukan, arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Semoga beliau senantiasa diberi kesehatan dan dibalas semua jasa-jasanya oleh Allah.
5. Segenap dosen-dosen dan karyawan Magister Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya Prodi Aqidah Filsafat Islam Konsentrasi Studi al-Qur'ân dan Hadits yang dengan tulus ikhlas mentransfer ilmu dan tidak pernah lelah membimbing. Semoga Allah membalas semua jasa-jasa beliau.
6. *Murabbi Ruhi*, Ibu Nyai Hj. Husnul Khotimah Warsun, KH. Muhammad Fairuz, Ibu Nyai Hj. Ati Luthfia Baity, S.Sos, K.H. Kholid Rozaq, M.A serta Ibu Nyai Hj. Qarry Aina, M.Psi. yang senantiasa mendukung penuh penulis dalam menyelesaikan pendidikan Magister serta mendoakan, membimbing dan tak bosan untuk selalu mengingatkan. Semoga Allah selalu memberi kesehatan dan membalas jasa-jasa beliau.
7. Kedua Orang Tua kandung, bapak dan ibu, H. Ali Mas'ad dan Hj. Masro'ah yang senantiasa mendoakan,

menyemangati dan mendukung secara moril maupun materiil dan tak bosan untuk selalu menyayangi. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada beliau.

8. Adik-adik kandungku: Hasan Zaki, Nadya Yuliatul Hikmah, Muhammad Ahmad Falah Failasuf, Najwa Ali dan Jaisuka Ababil yang senantiasa mengiringi do'a dan mendukung. Tak lupa seluruh keluarga besar Bani Sakwan dan Bani Kamil.
9. Seluruh Keluarga Besar MTPA Yess, yang selalu mendukung dan memberikan semangat yang tak terhingga kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas akhir. Serta tak lupa kepada Keluarga MI Tahfidz El Muna Q Krpyak yang menyemangati penulis.
10. Seluruh Adik-Adik Santri Madrasah Tahfidz Putri Anak-anak (MTPA) PP.Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta. Yang terus menerus mengalirkan do'a nya atas keberhasilan penulis dalam menyelesaikan karya ini.

Peneliti sangat sadar bahwa penelitian dalam tesis ini masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan, namun peneliti sangat berharap semoga tesis ini dapat memberikan banyak manfaat. Amin

Yogyakarta,

Peneliti

Faila Sufatun Nisak

NIM. 1520510033



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	ii
PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
PERSEMBAHAN	xiv
MOTTO	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
D. Telaah Pustaka	14
E. Kerangka Teori	23
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	34

**BAB II : POTRET MASYARAKAT ISLAM
PESISIR DESA PURWOREJO
KECAMATAN BONANG KABUPATEN
DEMAK**

A. Masuk dan Berkembangnya Islam di Demak ...	36
B. Persinggungan Masyarakat Demak dengan Al-Qur'an	52
C. Profil Purworejo Sebagai Desa Pesisir Islam Demak	59
D. Tradisi al-Qur'an di Masyarakat Pesisir Desa Purworejo	67
1. Tradisi <i>Insidental</i> (Tidak Rutin)	68
2. Tradisi <i>Non Insidental</i> (Rutin)	85

**BAB III : POLA-POLA RESEPSI AL-QUR'AN DI
KALANGAN MASYARAKAT PESISIR
PURWOREJO**

A. Resepsi Eksegesis terhadap al-Qur'an	93
1. Ayat-ayat al-Qur'an sebagai Khotbah Jum'at	94
2. Pengajian Tafsir al-Qur'an di <i>langgar</i>	102
3. Pengajaran Tafsir di Madrasah Diniyyah	109

B. Resepsi Estetis Terhadap al-Qur'an	115
1. Al-Qur'an sebagai Hiasan dan Ornamen Masjid dan <i>langgar</i>	115
2. Al-Qur'an sebagai Hiasan Rumah	122
C. Resepsi Fungsional Terhadap al-Qur'an ..	128
1. Al-Qur'an sebagai instrumen ritual tradisi <i>insidental</i>	130
2. Al-Qur'an sebagai instrumen ritual tradisi <i>non Insidental</i>	137
3. Al-Qur'an sebagai Instrumen Mistis	145
 BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	156
B. Saran-Saran	163
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN-LAMPIRAN	171
Lampiran I	171
Lampiran II	183
Lampiran III.....	184
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	185

DAFTAR TABEL

BAB II

Tabel 1.1 : Tingkat pendidikan masyarakat Desa

Purworejo 60

Tabel 1.2 : Jumlah sarana Pendidikan Desa

Purworejo 62

Tabel 1.3 : Jumlah mata pencaharian Desa

Purworejo 63



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

BAB III

Gambar 1 : Buku Teks Khotbah yang ditulis Kyai Maftuh.....	99
Gambar 2 : Kyai yang sedang mengajar tafsir di langgar Darussalam.....	108
Gambar 3 :Aktivitas pembelajaran di Madrasah Dinniyyah Al-Ma'ruf.....	112
Gambar 4 : Kaligrafi yang terdapat pada masjid Baiturrahman Dusun Lapangan	119
Gambar 5 :. Langgar Baiturrahim	121
Gambar 6 : Kaligrafi bertuliskan ayat Kursi yang menghiasi ruang keluarga.....	123
Gambar 7 : Kaligrafi yang bertuliskan QS. al-Isra':78	125
Gambar 8 : Kaligrafi QS.Yāsīn 1- 83, yang tampak di ruang keluarga di salah satu rumah warga desa Purworejo	126
Gambar 9 :pelaksanaan sima'an al-Qur'an	135
Gambar 10 : terlihat barang-barang di depan penyimak dan pembaca sima'an al-Qur'an.....	135
Gambar 11 : Sima'an sewelasan di Langgar an-Nur .	138
Gambar 12 : Suasana Khataman al-Qur'an di Dusun Lapangan.....	141

Gambar 13 : kegiatan khataman bapak-bapak di langgar Baiturrahim.	142
Gambar 14 : Kertas Jimat yang bertuliskan potongan QS. Al-Fatihah:1	146
Gambar 15 : Kertas Jimat yang bertuliskan potongan QS. Al-An'am: 103.....	146
Gambar 16 : Suasana ngaji Qur'an di rumah Bu Kholip	151



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari sisi historis, kajian terhadap al-Qur'an telah banyak melahirkan berbagai macam metode dan pendekatan.¹ Beragam penelitian terhadap al-Qur'an turut banyak melahirkan teori-teori penafsiran baru, di antara sekian banyak teori tersebut adalah teori resepsi al-Qur'an. Pada awalnya, resepsi merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang peran pembaca terhadap suatu karya sastra. Hal ini dikarenakan karya sastra ditujukan kepada kepentingan pembaca sebagai penikmat dan konsumen karya sastra yang dapat menentukan makna dan nilai dari karya sastra tersebut. Dengan demikian, resepsi membicarakan peran pembaca dalam menyambut dan merespon sebuah karya sastra.²

Resepsi al-Qur'an dalam tataran praktisnya dapat terwujud ke dalam beberapa bentuk. Hal tersebut dapat dilihat dari cara masyarakat menafsirkan pesan ayat-ayat al-Qur'an. Cara masyarakat mempraktikkan ajaran moralnya. Cara masyarakat membaca dan melantunkan

¹ M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia: dari Kontestasi Metodologi Hingga Kontekstualisasi*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014).

²Wolfgang Iser, *The Act Of Reading: A Theory of Aesthetic Response* (Baltimore: The Jhon Hopkins University,1978), Hlm 20.

ayat-ayat suci al-Qur'an, berdasarkan kepentingan dan tujuan dari masing-masing. Perbedaan tujuan dan kepentingan tersebut diakibatkan oleh banyaknya model dan varian bacaan serta cara mengaplikasikannya antara satu dengan yang lainnya berdasarkan motivasi dan *hidden ideology* yang diusung dan menungganginya. Motivasi dan kepentingan tersebut bisa berupa ekspresi pembaca terhadap bacaan al-Qur'an, ada yang bertujuan mendapatkan pahala, atau bacaan al-Qur'an sebagai petunjuk teknis bagi kehidupan sehari-hari atau bahkan menjadi alat justifikasi atas tindakannya.³

Farid Esack memetakan pola interaksi manusia dan al-Qur'an menjadi tiga kelompok dari kalangan muslim. *Pertama*, kelompok orang muslim awam (*ordinary muslims*) yang berinteraksi dengan al-Qur'an secara "buta" interaksi kelompok ini terjadi tanpa ada upaya untuk memahami, meragukan dan menanyakan tentang al-Qur'an. kelompok ini disebut dengan *uncritical lover*. *Kedua*, kelompok yang berusaha menjelaskan kepada dunia mengapa al-Qur'an bisa disebut dengan wahyu Tuhan yang membawa kebenaran dan harus dijadikan sebagai pedoman hidup dengan cara menunjukan kehebatan atau *ijaz al-Qur'an* secara ilmiah dengan

³ Ahmad Rafiq "Pembacaan Atomistik terhadap Al-Qur'an: antara Penyimpangan dan Fungsi" dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 5, no 1, 2004 , hlm. 5-6.

berbagai teori-teori yang sudah mapan. Kelompok ini disebut dengan *scholarly lover*. Ketiga, kelompok *Critical lover*, (pecinta yang kritis). Kelompok ini berusaha bertanya tentang sifat-sifat, asal-usul (otentisitas) dan bahasa kekasihnya (al-Qur'an), sebagai refleksi kedalaman cinta.⁴

Berdasarkan pemetaan pembaca al-Qur'an di atas, al-Qur'an memiliki peran dan fungsi penting bagi seluruh aspek kehidupan umat manusia. Karena di dalam al-Qur'an mengandung kebenaran yang dapat dijadikan sebagai solusi dan bimbingan bagi seluruh permasalahan yang dihadapi oleh manusia.⁵ Sehingga cara mereka menerima dan merespon berbeda-beda sesuai dengan motivasi dan kepentingan masing masing serta sesuai dengan ruang dan waktu yang dihadapinya.

Jika ditelusuri pada sejarah awal Islam, praktik resepsi al-Qur'an sudah dilakukan, bahkan nyaris dipraktikan setiap hari pada era Nabi dan sahabat. Hal tersebut tergambar dari otoritas Rasulullah yang diberi oleh Allah SWT untuk menjelaskan pesan wahyu kepada umatnya secara langsung, ketika mereka mendapatkan kesulitan dalam memahami teks wahyu. Berangkat dari

⁴ Farid Esack, *The Introduction To The Qur'an* (England: Oneworld, 2002), hlm. 20.

⁵ Nasr Hamid Abu Zayd, "Every Day Life, Qur'an In", dalam Jane Dammen Mc Auliffe, *Encyclopaedia Of The Qur'an* Vol. 2, (Brill, 2002), hlm. 81-82.

basis data tersebut, Rasulullah adalah orang yang pertama kali meresepsi al-Qur'an secara eksegesis.⁶ Hal ini dikarenakan beliau merupakan sosok yang paling otoritatif dalam menginterpretasikan pesan-pesan al-Qur'an.⁷

Praktik dan resepsi di atas terus mengalami transmisi dan transformasi kepada generasi berikutnya hingga sekarang ini, banyak sekali kajian-kajian yang berkaitan dengan penerimaan orang terhadap al-Qur'an dalam berbagai bentuk yang disebutkan di atas. Salah satu kajian tersebut adalah kajian yang dilakukan oleh Nasr Hamid Abu Zayd dalam artikelnya "Every Day Life, Qur'an In" menjelaskan bagaimana al-Qur'an digunakan dalam kehidupan sehari-hari orang Islam di Mesir, yang senantiasa bersinggungan dengan al-Qur'an, bahkan al-Qur'an telah mempengaruhi bahasa keseharian mereka. Salah satu contoh adalah praktik penggunaan surat *al-*

⁶ Eksegesis adalah sebuah tindakan menerima al-Qur'an dengan penafsiran makna al-Qur'an, ide dasar dari resepsi eksegesis ini adalah tindakan penafsiran, jika dilihat dari definisi eksegesis secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yang berarti penjelasan "out leading" atau "ex-position" yang menunjukkan "interpretasi atau penjelasan suatu teks atau suatu bagian teks", atau dapat diartikan juga sebagai tindakan menerima al-Qur'an sebagai teks yang menyampaikan makna tekstual yang diungkapkan melalui tindakan interpretasi. praktik resepsi secara eksegesis sudah ada sejak periode awal Islam. Lihat dalam Ahmad Rafiq, "The Reception of The Qur'an in Indonesia a Case Study of The Place of The Qur'an in a Non Arabic Speaking Community", Disertasi, Temple University USA, 2014, hlm. 147.

⁷ Fathurrasyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura", dalam *El-Harakah*, vol. 17 no. 2 tahun 2015, hlm.221.

Fātihah dalam kehidupan sehari-hari, dan juga penggunaan kata *bismillāh* yang merupakan bagian dari surat *al-Fātihah* yang diyakini memiliki kekuatan magis, sehingga dalam beberapa kegiatan hariannya, kata tersebut tidak pernah lupa untuk diucapkan oleh masyarakat setempat.⁸

Lain halnya dengan kajian yang dilakukan oleh Ahmad Rafiq, dengan latar kondisi di Indonesia yang mempraktikkan tradisi resepsi al-Qur'an yang diwujudkan dalam budaya dan tradisi masyarakat Indonesia khususnya di Banjar. Secara fungsional, di antaranya adalah praktik pembacaan al-Qur'an dalam tradisi kehamilan, tasmiyah, dan penguburan. Selama kehamilan, pembacaan QS. *Maryam*: 19 dan QS. *Yūsuf*: 12 adalah kebutuhan aktual dari calon orang tua. Kedua surat berisi lebih banyak pesan yang harus diikuti oleh umat Islam secara eksegesis. Namun, kebutuhan fungsional dari orang tua adalah memiliki sosok model yaitu Maryam dan Yusuf. Oleh karena itu, kedua surat dibaca dalam praktik pribadi dan komunal.⁹

Di Afrika Barat, praktik resepsi al-Qur'an juga dilakukan oleh masyarakat setempat. Berdasarkan kajian

⁸ Nasr Hamid Abu Zayd, "Every Day Life, Qur'an In", dalam Jane Dammen Mc Auliffe, *Encyclopaedia of The Qur'an* vol. 2, (Brill, 2002), hlm. 81-82.

⁹ Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia*hlm. 154-155

yang dilakukan oleh Rudolf. T. Ware dalam bukunya" *The Walking Qur'an Islamic Education, Embodied Knowledge, and History in West Africa (Islamic Civilization and Muslim Network)*, menjelaskan bahwa sepanjang sejarah Islam di Afrika Barat, al-Qur'an telah ditransmisikan melalui seorang guru yang mengajar di *Daraas* (sekolah al-Qur'an) dengan mempelajari dan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Dalam proses pembelajarannya, umumnya menggunakan media papan kayu (*àlluwa*) dan pena bulu dengan tinta yang terbuat dari jelaga panci atau arang sebagai alat tulisnya.

Proses transmisi tersebut, masyarakat muslim Afrika menyakini bahwa al-Qur'an bukan hanya sebagai kitab yang dibaca, melainkan kitab yang memiliki kekuatan spiritual yang tinggi bagi yang membaca dan menggunakannya. Salah satu contohnya adalah praktik meminum air dari cucian papan kayu yang telah dituliskan ayat-ayat tertentu kemudian mereka meminumnya, dengan tujuan membantu meningkatkan kemampuan anak untuk mempelajari buku, atau digunakan untuk menyembuhkan anak -anak yang sakit.¹⁰ Berdasarkan penelusuran Ware dari beberapa dokumen yang ia peroleh, praktik demikian

¹⁰ Rudolf.t. Ware, *The Walking Qur'an Islamic Education, Embodied Knowledge, And History In West Africa (Islamic Civilization And Muslim Network)*, (The University Of North Carolina Press, Hlm. 43.

telah dilakukan oleh masyarakat Muslim Afrika sejak akhir abad ke tujuh.

Kajian-kajian tentang penerimaan al-Qur'an di atas, menunjukkan bahwa dalam ruang, waktu, serta kondisi yang berbeda, praktik penerimaan terhadap al-Qur'an mengalami perbedaan dalam tataran praktisnya. Perbedaan dalam praktiknya juga menyesuaikan kondisi dan ruang lingkup masyarakat yang menerima al-Qur'an. Termasuk pula perbedaan regionalnya, apakah itu dalam konteks pedesaan maupun konteks perkotaan, sebagaimana yang dilakukan Nasr Hamid dalam kajiannya di atas. Berdasarkan dari ketiga model resepsi al-Qur'an di atas, dalam penelitian ini, penulis menemukan praktik resepsi al-Qur'an dalam berbagai model dan gaya penerimaan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji secara lebih mendalam, karena bagi mereka, al-Qur'an telah menyatu pada diri masyarakat, sehingga dalam menjalankan kehidupannya selalu berpegangan dan mengamalkan al-Qur'an.

Mujahirin Thohir,¹¹ menyatakan bahwa masyarakat pesisir memiliki karakter yang terbuka, lugas dan egaliter. Karakteristik tersebut disebabkan karena

¹¹Mujahirin Thohir, *Orang Islam Jawa Pesisiran*, (Semarang: Fasindo, 2006), hlm. 41.

kondisi georgafis tempat tinggal, posisi daerah-daerah pesisir secara geopolitik yang berjauhan dengan daerah pusat kerajaan Jawa (Mataram), serta masyarakat tersebut secara historis memiliki hubungan intensif dengan orang-orang Asia Timur Tengah dalam kaitannya dengan hubungan dagang dan penyiaran Islam. Ketiga faktor di atas berpengaruh terhadap sistem pengetahuan dan sistem keyakinan yang dijadikan pijakan tindakan bagi masyarakat Jawa Pesisir Utara yaitu bernafaskan Islam.¹²

Sifat terbuka masyarakat pesisir berkaitan dengan tata ruang fisik berupa lingkungan alam pantai yang terbuka, dan tata ruang sosial berupa interaksi dengan pihak luar dalam melakukan transaksi perdagangan. Sikap terbuka yang demikian dapat dilihat sebagai karakter orang-orang pesisir sekaligus sebagai strategi adaptif untuk *survive* dalam kegiatan ekonomi serta dalam menyerap paham-paham Islam dari kaum pendatang (pedagang). Paham Islam terutama mengenai sikap jujur untuk berkata apa adanya (lugas) dan paham mengenai persamaan hak dan derajat manusia di hadapan Allah. Ajaran Islam yang demikian ini, di samping membawa daya tarik tersendiri bagi masyarakat bawah juga dapat mempengaruhi kepribadian orang-orang pesisir untuk bersifat lugas dan egaliter.¹³

¹²Mujahirin Thohir, *Orang Islam Jawa Pesisiran*...., hlm. 41.

¹³Muhajirin Thohir, *Orang Islam Jawa Pesisiran*,.... hlm. 43.

Sifat egaliter yang dimiliki orang-orang pesisir ini selain melekat pada corak perdagangan mereka, serta dikuatkan dan dikukuhkan oleh paham Islam yang diajarkan oleh tasawuf, yaitu "semua manusia mempunyai kedudukan yang sama di hadapan Tuhan, kecuali tingkat ketaqwaannya." Berdasarkan dari prinsip ajaran tersebut, mereka menganggap bahwa Nabi, Wali, Kyai adalah orang suci yang memiliki kedekatan khusus dengan Tuhan. Sehingga permohonan apapun dari mereka akan didengar dan dikabulkan oleh Allah. Logika keagamaan tersebut yang menjadi alasan bagi masyarakat pesisir untuk memosisikan Nabi, Wali, Kyai sebagai mediator dalam berbagai kegiatan atau upacara keagamaan atau upacara semi keagamaan yang selama ini dilestarikan oleh orang-orang Jawa Pesisir Utara dalam mengekspresikan kehidupan keagamaannya.¹⁴

Ekspresi keberagaman masyarakat pesisir dapat dilihat dari bagaimana mereka menggabungkan ajaran-ajaran Islam dan tradisi serta budaya lokalnya. Dalam hal ini, Nur Syam menjelaskan bahwa masyarakat pesisir cenderung akulturatif dan adaptif terhadap ajaran Islam dibandingkan dengan masyarakat pedalaman yang cenderung sinkretik. Budaya adaptif tersebut tampak pada beberapa tradisi-tradisi lokal mereka yang diakomodir dari

¹⁴ Mujahirin Thohir, *Orang Islam Jawa Pesisiran.....*, hlm. 41-42.

ajaran-ajaran Islam. Tradisi-tradisi lokal tersebut merupakan hasil kreasi yang dicetuskan oleh Walisongo dan masih tumbuh subur di tengah-tengah masyarakat hingga saat ini.¹⁵ Lain halnya dengan Barir dalam menjelaskan masyarakat pesisir dalam konteks kesejarahan proses transmisi dan transformasi tradisi al-Qur'an di masyarakat pesisir, dengan peran ulama dan kyai sebagai *cultur broker* dalam proses transmisi dan transformasinya

Masyarakat pesisir di wilayah Demak yang termasuk bagian dari wilayah kawasan pesisir utara¹⁶ masih melestarikan tradisi dan budaya masyarakat Islam Jawa Pesisiran seperti dalam melestarikan kegiatan upacara dan ritual-ritual.¹⁷ Masing-masing daerah pasti memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri dalam mengekspresikan keagamaannya. Begitupun di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, terdapat berbagai tradisi yang merupakan penggabungan antara Islam dan budaya lokal, beberapa tradisi yang ada yaitu sedekah laut, *selapangan* yang dilaksanakan secara rutin, *slametan*, yang dilakukan dalam beberapa momen dalam ritus kehidupan seperti tradisi kelahiran bayi yaitu *mitoni*. Ada pula tradisi kematian, seperti *matang puluh*

¹⁵Nur syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: Lkis, 2005), hlm.70.

¹⁶Mujahirin Thohir, *Orang Islam Jawa Pesisiran.....*,hlm. 39.

¹⁷Nur Syam, *Islam Pesisir*, hlm. 165.

dino, nyewu, nyatus, mendak, tradisi *slametan* rumah baru dan *slametan mudun kapal*. Hal tersebut, dapat dijadikan salah satu bukti bahwa masyarakat pesisir Desa Purworejo merupakan masyarakat yang adaptif dan akulturatif terhadap ajaran-ajaran Islam yang terkandung di dalam al-Qur'an.

Dalam praktik tradisi tersebut, seringkali ditemukan di tengah masyarakat pesisir Desa Purworejo terselip ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai salah satu instrumen dari kegiatan tersebut, baik berupa bacaan, tulisan ataupun pemahaman. Persinggungan masyarakat pesisir dengan al-Qur'an sudah terjalin begitu lama. Dalam hal ini, penulis menemukan beberapa praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat yang terwujud dalam berbagai model dan pola resepsi al-Qur'an, baik secara eksegesis, estetis maupun secara fungsional.

Salah satu contoh tradisi yang menarik untuk dikaji adalah tradisi *syawalan* atau disebut dengan sedekah laut, yang dilakukan setiap bulan syawal. Pembacaan al-Qur'an atau *sima'an* yang dilakukan di setiap rumah-rumah warga yang menghendaknya. Selain itu, banyak ditemukan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai hiasan dinding rumah di Desa Purworejo. Penggunaan ayat al-Qur'an sebagai jimat bagi perniagaan dan keselamatan ketika berlayar. al-Qur'an juga dijadikan sebagai bacaan rutinan

bagi masyarakat di sana yang rutin dilakukan di masjid, mushola-mushola serta rumah warga.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa nuansa ke-Islaman masyarakat Desa Purworejo sangat kental dengan tradisi-tradisi, yang dipelihara sejak dahulu hingga sekarang. Nuansa lain yang dominan adalah ekspresi kecintaan serta keyakinan mereka terhadap al-Qur'an baik sebagai kitab yang dibaca maupun kitab yang berfungsi bagi kehidupan mereka. Penelitian ini akan mengungkap fenomena praktik penerimaan al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Desa Purworejo dalam membentuk kesalehan pribadi dalam sosial keagamaan mereka. Sepanjang keterjangkauan penulis, belum banyak penulis temukan penelitian yang secara khusus mengkaji masyarakat pesisir Demak dalam konteks implementasi al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat pesisir.

Maka penelitian ini akan menggali bagaimana hal tersebut terbentuk menjadi kebiasaan yang terus dilakukan masyarakat Purworejo. Secara spesifik, peneliti akan menggali lebih dalam tentang pola-pola penerimaan masyarakat pesisir terhadap al-Qur'an serta mendalami faktor apa saja yang mempengaruhi terbentuknya pola-pola tersebut dalam kehidupan masyarakat pesisir Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola-pola resepsi al-Qur'an di kalangan masyarakat Pesisir Demak?
2. Bagaimana proses terbentuknya pola-pola resepsi al-Qur'an di kalangan masyarakat Pesisir Demak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini akan ditujukan untuk beberapa tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Mengetahui pola-pola resepsi al-Qur'an di kalangan masyarakat Pesisir Demak.
2. Mengetahui bagaimana proses terbentuknya pola-pola resepsi al-Qur'an di kalangan masyarakat Pesisir Demak.

Adapun signifikansi penelitian ini bisa dilihat dari dua sisi, yakni sebagai pengembangan keilmuan al-Qur'an secara akademik dan signifikansi sosial. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka diskursus *living Qur'an*, sehingga diharapkan dapat berguna terutama bagi yang memfokuskan kajian sosio kultural masyarakat muslim pesisir Indonesia dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Sedangkan secara sosiologi,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang peran dan posisi Islam dalam membentuk identitas dan solidaritas suatu komunitas sehingga identitas suatu komunitas tidak lagi didasarkan pada aspek genetik dan etnik.

D. Telaah Pustaka

Terkait dengan kajian tentang tradisi resepsi al-Qur'an di kalangan masyarakat Pesisir Demak, meninggalkan dua hal penting untuk dikaji, yaitu praktik dan pemaknaan. Praktik tersebut melibatkan masyarakat sebagai komunitas maupun personal dalam mempraktikkan resepsi al-Qur'an dalam berbagai bentuk kehidupan sehari-hari mereka, sehingga membentuk sebuah tradisi yang dilakukan secara turun temurun. Sedangkan pemaknaan dihasilkan dari pengaruh yang diterima setelah melakukan praktik resepsi tersebut. Berdasarkan penelitian sebelumnya, baik mengenai praktik resepsi al-Qur'an maupun pemaknaan terhadap praktik resepsi tersebut telah banyak disinggung. Penelitian sebelumnya dijadikan sebagai acuan dalam membangun alur berfikir penelitian ini dan dapat memperjelas posisi, kontribusi serta wacana yang akan diteliti. Peneliti mencoba memetakan dan mengklasifikasikan kajian-kajian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini. terdapat kajian yang

berkaitan dengan resepsi al-Qur'an serta terdapat kajian yang berkaitan dengan masyarakat pesisir Demak.

Pertama, kajian atau penelitian yang berkaitan dengan resepsi al-Qur'an, sejauh penelusuran peneliti terhadap hasil-hasil penelitian akademik, banyak sekali yang telah menyinggung tema tersebut, baik yang mengkaji resepsi al-Qur'an secara umum, menjelaskan bagaimana atau hanya menggunakan satu bentuk resepsi saja dalam kajiannya, atau bahkan dalam model kajian tekstual dan penelitian atau kajian lapangan. Beberapa Penelitian yang berkaitan dengan kajian resepsi al-Qur'an secara umum yang membentuk ke dalam tradisi dan kehidupan sehari-hari di antaranya adalah kajian Nasr Hamid Abu Zayd dalam tulisannya yang berjudul "Every Day Life, Qur'an in",¹⁸ dalam Buku Jane Dammen Mc Auliffe *Encyclopedia of The Qur'an*. Karya Ahmad Rafiq dalam kajiannya yang berjudul *The Reception of The Qur'an in Indonesia A Case Study of The Place of The Qur'an in a Non-arabic Speaking Community*.¹⁹ Tulisan Ahmad Rafiq tentang "Sejarah al-Qur'an dalam Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal

¹⁸Nashr Hamid Abu Zayd, " Every Day, Qur'an In" Lihat dalam Jane Dammen Mc Auliffe, *Encyclopedia Of The Qur'an*, vol. 2 (Brill , 2002).

¹⁹ Ahmad Rafiq. "*The Reception Of The Qur'an in Indonesia a Case Study of The Place of The Qur'an in a Non Arabic Speaking Community*", Disertasi, Temple University Usa, 2014.

Metodologis)"²⁰ Ketiga buku ini berisi teori dasar tentang pembacaan al-Qur'an dan bentuk atau model resepsi al-Qur'an yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an pada tataran praktisnya, dapat diresepsi secara eksegesis, estetis maupun fungsional. Masih dalam konteks resepsi secara umum, tulisan Fathurrasyid tentang "Tipologi Ideologi Resepsi al-Qur'an di kalangan Masyarakat Sumenep"²¹ juga memberikan gambaran praktik ketiga model resepsi yang dilakukan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

Selanjutnya, kajian yang hanya menggunakan salah satu model resepsi saja, baik itu secara eksegesis, estetis maupun fungsional di antaranya adalah kajian Rudolf T Ware dalam karyanya yang berjudul *The Walking Qur'an Islamic Education, Embodied Knowledge, and History in West Africa (Islamic Civilization and Muslim Network)*.²² Kajian tersebut memiliki latar historis masyarakat Islam Afrika Barat yang mempraktikkan

²⁰ Ahmad Rafiq, "Sejarah al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)" dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Islam, Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Suka Press).

²¹Fathurrasyid, " Tipologi Ideologi Resepsi di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura" dalam *El-Harakah*. Vol.17. No.2 tahun 2015.

²²Rudolf.T.Ware, *The Walking Qur'an Islamic Education, Embodied Knowledge, And History In West Africa (Islamic Civilization And Muslim Network)*, (The University Of North Carolina Press).

tradisi meminum al-Qur'an yang dilakukan di beberapa madrasah al-Qur'an di Afrika Barat. Kemudian kajian yang dilakukan oleh Kristina Nelson dalam " *The Act of Reciting The Qur'an*"²³ dan Hamzah Andreas Tzortzis tentang " *An Introduction To The Literary and Linguistic Excellens Of The Qur'an*"²⁴ dan kajian yang dilakukan oleh Sudariyah, S.Th.I tentang "Resepsi Estetis Terhadap al-Qur'an dalam Tradisi Tahlilan Masyarakat Lombok (Studi Kasus di Desa Mertak Tombok, Praya , Lombok Tengah, NTB)".²⁵ Ketiga kajian di atas mencoba mengkaji penerimaan al-Qur'an dari aspek estetis, baik dari keindahan ayat-ayat al-Qur'an ketika dibacakan maupun dibaca sehingga memberikan keyakinan bahwa bacaan al-Qur'an memberikan pengaruh dalam hal spiritualitas bagi para pendengarnya. Selain itu, terdapat kajian yang dilakukan oleh Nilna Fadlilah tentang " Resepsi terhadap al-Qur'an dalam Riwayat Hadis"²⁶ yang menjelaskan praktik resepsi terhadap al-Qur'an yang dilakukan oleh

²³Kristina Nelson, *The Art Of Reciting The Qur'an*, (Kairo: The American University Of Cairo Press), 2001.

²⁴ Hamzah Andreas Tzortiz,"An Introduction To The Literary And Linguistic Excellence Of The Qur'an", dalam www.Islam21c.Com. E-book.

²⁵ Sudariyah, "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an Dalam Tradisi Tahlilan Masyarakat Lombok (Studi Kasus Di Desa Mertak Tombok, Praya , Lombok Tengah, NTB)" Tesis UIN Sunan Kaliaga (Yogyakarta: 2018)

²⁶Nilna Fadlilah, " Resepsi Terhadap Al-Qur'an Dalam Riwayat Hadis" dalam *Nun*, Vol, 3, No 2, 2017.

generasi pertama yang terekam dalam beberapa periwayatan hadis.

Adapun klasifikasi yang kedua adalah kajian yang berkaitan dengan masyarakat pesisir dan persinggungannya dengan al-Qur'an. Se jauh penelusuran peneliti, terdapat beberapa kajian yang mengkaji secara khusus terkait dengan masyarakat pesisir. Kajian tersebut di antaranya adalah Karya Nur Syam tentang *Islam Pesisir*²⁷ dan karya Arifuddin Isma'il tentang *Agama Nelayan*, religiusitas masyarakat nelayan yang diperoleh dari hasil akulturasi nilai Islam dan budaya lokal melalui datangnya para ulama penganjur Islam ke daerah pesisiran. Dalam hal ini menurutnya ada dua model relasi antara Islam dan tradisi lokal pada masyarakat nelayan, yaitu *pertama*, dialog yang mempertemukan Islam dan budaya lokal dengan menempatkan religi dan ritual lokal sebagai medan kontestasi. *Kedua*, dialog antara Islam dan budaya lokal dengan menempatkan tradisi Islam sebagai arena pertemuan seperti halnya tradisi *mapatamma' koroang* (khataman al-Qur'an) yang merupakan tradisi Islam yang dikenal oleh masyarakat Pambusuang Polewali, Mandar.²⁸

²⁷Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: Lkis, 2011), hlm. 34

²⁸ Arifuddin Ismail, *Agama Nelayan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Nur Syam dalam melihat proses datangnya al-Qur'an di hati masyarakat pesisiran lokal, mencoba menjelaskan bagaimana masyarakat pesisir menerima kebudayaan baru, Islam dan al-Qur'an yang datang dari tradisi luar. Dalam satu sisi mereka menerima hal tersebut, namun di sisi lain dengan kondisi alam dan mata pencaharian masyarakat pesisir yang keras membuat resepsi terhadap Islam terkesan seadanya dan fleksibel. Bahkan al-Qur'an dan beberapa tradisi Islam mendapat porsi yang dimasukan ke dalam bagian tradisi lokal kejawen.²⁹ Keduanya mencoba melakukan penelitian terhadap Islam yang hidup dalam ruang sosial kebudayaan, dengan memposisikan diri mereka sebagai seorang antropolog. Sementara penelitian ini akan lebih fokus mengkaji bagaimana al-Qur'an sebagai kitab suci yang diterima dan dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat pesisir baik dalam ruang sosial kebudayaan ataupun sosial keagamaan.

Sementara kajian lain yang juga memfokuskan kajiannya pada Masyarakat Islam Pesisir adalah disertasi Mudjahirin Thohir tentang "Orang Islam Jawa Pesisiran"³⁰ menghususkan pada masyarakat Pesisir Utara Jawa, ia menggambarkan bagaimana orang Islam Jawa itu terbagi

²⁹Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: Lkis, 2011).

³⁰ Mudjahirin Thohir, *Orang Islam Jawa Pesisiran*, (Semarang: Fasindo, 2006).

menjadi dua golongan, yaitu kaum santri dan kaum nasional, yang memiliki ritual masing-masing baik yang berkaitan dengan Islam maupun yang bersifat komunal. Selanjutnya dijelaskan pula adanya kegiatan yang berbeda dalam kedua golongan baik kegiatan sosial ekonomi maupun sosial politik. dari kedua golongan tersebut yang tampak adanya perbedaan kegiatan di antara keduanya. Kajian ini memberikan peneliti gambaran yang jelas mendapatkan gambaran jelas bagaimana karakteristik masyarakat Jawa pesisiran, khususnya Pesisir Utara dalam berhubungan dengan Islam dan cara mereka bersinggungan dengan al-Qur'an.

Adapun kajian berkaitan dengan transmisi penerimaan al-Qur'an di kalangan masyarakat pesisir adalah kajian yang dilakukan oleh Muhammad Barir, tentang *Tradisi Al-Qur'an di Pesisir: Jaringan Kyai dalam Transmisi Islam di Gerbang Islam Tanah Jawa*³¹. Kajian ini menjelaskan adanya proses transmisi dan transformasi dalam tradisi al-Qur'an di kalangan masyarakat pesisir. Kajian ini menempatkan sosok Kyai sebagai orang yang mentransmisikan pengetahuan al-Qur'an pertama kali disebut dengan “*cultural broker*”. Kajian ini fokus pada konteks masyarakat pesantren, baik pesantren tradisional,

³¹Muhammad Barir, *Tradisi Al-Qur'an di Pesisir: Jaringan Kyai dalam Transmisi Tradisi Al-Qur'an di Gerbang Islam Tanah Jawa*, (Yogyakarta: Nurmahera, 2017).

pesantren dalam konteks perkembangan institusional dan pesantren dalam konteks perkembangan gerakan sosial, sehingga al-Qur'an kemudian diekspresikan ke dalam beberapa tradisi.

Sedangkan dari sisi historis, Walisongo menempatkan Demak sebagai salah satu daerah pusat penyebaran agama Islam di Tanah Jawa. Demak mampu tampil sebagai keraton atau kerajaan Islam yang teguh, kokoh, berwibawa. Demak menjadi juru bicara kawasan Asia Tenggara yang sangat disegani dengan kontribusinya dalam berbagai bidang termasuk dalam pendidikan dan agama. Hal tersebut diulas dalam Buku *Babad Demak*³² karya Dr. Purwadi M.Hum dan Maharsi SS, M.Hum. dan karya Rahmad Abdullah, S.Si, M.Pd. “ Kerajaan Islam Demak: Api Revolusi Islam di Tanah Jawa (1518 - 1549)”³³. Kedua buku tersebut menjelaskan sejarah bagaimana penyebaran dan perluasan Islam sebagai kerajaan maupun sebagai sebuah agama. Agama ini harus disebarkan dengan cara *rahmatan lil 'ālamīn* sebagaimana yang diajarkan oleh Walisongo.

Sementara kajian Umma Farida tentang "Islamisasi di Demak Abad ke XV M Kolaborasi Dinamis Ulama dan

³² Purwadi dan Maharsi, *Babad Demak: Sejarah Perkembangan Islam di Tanah Jawa*, (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2012).

³³Rachmad Abdullah, *Kerajaan Islam Demak: Api Revolusi Islam Di Tanah Jawa 1518 - 1549 M*, (Solo: Al-Wafi, 2017).

Umara' Dalam Dakwah Islam di Demak ³⁴ menggambarkan tentang proses masuk dan berkembangnya Islam di Demak dengan peran Raden Patah dan Sunan Kalijaga sebagai tokoh sentral yang mengembangkan Islam di Demak. Kajian ini memberikan gambaran singkat bagaimana keberagaman masyarakat Demak.

Berdasarkan beberapa literatur yang sudah diuraikan di atas, maka kesimpulan sementara yang dapat diambil adalah kajian tentang penerimaan terhadap al-Qur'an sebagai kitab suci yang dibaca dan juga dipraktikkan dengan berbagai dimensinya. Hal ini tentu bukan menjadi hal yang baru dalam dunia akademik, artinya sudah ada penelitian yang dilakukan oleh orang-orang sebelumnya. Namun, dalam konteks penerimaan al-Qur'an di kalangan masyarakat pesisir, khususnya di Jawa Pesisir Utara dengan latar belakang kondisi geografis, sosial, budaya yang khas belum banyak dikaji, baik dalam studi *living Qur'an* maupun dalam kajian antropologi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengembangkan kajian Nur Syam terkait Islam kolaboratif masyarakat pesisir, dengan mendalami praktik penerimaan al-Qur'an sebagai kitab suci yang sangat berfungsi bagi kehidupan

³⁴Umma Farida, " Islamisasi Di Demak Pada Abad Xv M ; Kolaborasi Dinamis Antara Ulama Dan Umara' Dalam Dakwah Islam Di Demak", dalam *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol. 3, no.2, Desember 2015.

masyarakat pesisir dengan melihat pola-pola resepsi terhadap al-Qur'an yang telah dikaji oleh Ahmad Rafiq dalam disertasinya. Sehingga penelitian ini lebih memfokuskan pada praktik penerimaan masyarakat Jawa Pesisir Utara di Wilayah Demak, Desa Purworejo dalam kehidupan mereka dan bagaimana hal tersebut terbentuk.

E. Kerangka teori

Penelitian yang dilakukan di atas, akan berpijak pada 3 model resepsi al-Qur'an, yaitu resepsi eksegesis, estetis dan fungsional yang digagas oleh Ahmad Rafiq dalam kajiannya tentang "The Reception of The Qur'an in Indonesia A Case Study of The Place of The Qur'an in a Non- arabic Speaking Community."³⁵ Hal ini dimaksudkan untuk memahami lebih dalam bagaimana pola –pola resepsi al-Qur'an di kalangan masyarakat pesisir Demak.

Resepsi merupakan disiplin ilmu yang mengkaji peran pembaca terhadap suatu karya sastra. Hal ini dikarenakan karya sastra ditujukan kepada kepentingan pembaca sebagai penikmat dan konsumen karya sastra yang menentukan makna dan nilai dari karya sastra tersebut. Dengan demikian, resepsi membicarakan peran

³⁵ Ahmad Rafiq, "The Reception Of The Qur'an in Indonesia,....., hlm. 144-154.

pembaca dalam menyambut dan merespon sebuah karya sastra.³⁶

Dalam pengertian resepsi dapat diartikan sebagai berikut:

"Penjelasan mengenai bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap al-Qur'an, dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan atau menggunakan al-Qur'an baik sebagai teks yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang dibukukan yang memiliki maknanya sendiri atau sekumpulan kata-kata yang mempunyai makna tertentu"³⁷

Al-Qur'an memiliki dua aspek yang berkembang secara beriringan yaitu aspek informatif yang berkaitan dengan bagaimana memahami dan memaknai al-Qur'an dan aspek performatif yang berkaitan dengan yang melahirkan keragaman tradisi dan perilaku serta ritual yang berkaitan dengan al-Qur'an. Dari kedua aspek tersebut, resepsi dapat digolongkan menjadi tiga model

³⁶ Wolfgang Iser, *The Act of Reading : A Theory of Aesthetic Response* (Baltimore : The Jhon Hopkins University, 1978), hlm. 20.

³⁷ Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resepsi: Sebuah Awal Pencarian Metodologis" dalam Sahiron Syamsudin (ed), *Islam, Tradisi Dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm. 73-74.

resepsi, yaitu resepsi eksegesis³⁸, resepsi estetis³⁹ dan resepsi *funksional*.⁴⁰ Berdasarkan ketiga pola resepsi al-Qur'an tersebut, nantinya akan menjadi acuan dasar bagi penulis dalam mengkaji dan mendalami tindakan dan

³⁸ Eksegesis adalah sebuah tindakan menerima al-Qur'an dengan penafsiran makna al-Qur'an, ide dasar dari resepsi eksegesis ini adalah tindakan penafsiran, jika dilihat dari definisi eksegesis secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yang berarti penjelasan "out leading" atau "ex-position" yang menunjukkan "interpretasi atau penjelasan suatu teks atau suatu bagian teks", atau dapat diartikan juga sebagai tindakan menerima al-Qur'an sebagai teks yang menyampaikan makna tekstual yang diungkapkan melalui tindakan interpretasi. praktik resepsi secara eksegesis sudah ada sejak periode awal Islam. Lihat dalam Ahmad Rafiq, "*The Reception of The Qur'an in Indonesia a Case Study of The Place of The Qur'an in a Non Arabic Speaking Community*", Disertasi, Temple University USA, 2014, hlm. 147.

³⁹ Resepsi estetis adalah sebuah penerimaan estetika al-Qur'an, dalam hal ini berupa tindakan menerima al-Qur'an secara estetis, tindakan ini bisa dalam dua cara, mungkin menerima sebagai entitas estetika di mana pembaca dapat merasakan dan mengalami nilai estetika dalam penerimaannya, atau bisa juga menjadi pendekatan estetika dalam menerima al-Qur'an sebagai sebuah teks. Lihat dalam Ahmad Rafiq, "*The Reception of the Qur'an in Indonesia.....*", hlm. 153.

⁴⁰ Resepsi fungsional berarti praktik penerimaan al-Qur'an didasarkan pada tujuan praktis pembaca, bukan pada teorinya. Resepsi fungsional memposisikan al-Qur'an sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia dengan tujuan tertentu. Resepsi fungsional yang lebih memperlakukan teks (dalam hal ini mushaf) dengan tujuan praktikal dan manfaat yang akan didapatkan oleh pembaca (tidak langsung). Pada resepsi ini lebih mengedepankan pada *oral aspect* dari pembacaan teks. Dengan kata lain, resepsi fungsional ini termasuk ke dalam ranah fungsi performatif. Tentang bagaimana respon umat terhadap al-Qur'an, dalam menerima dan memaknai teks dalam ruang sosial budayanya. Sebagai obyek resepsi, ada tiga sisi al-Qur'an yang diresepsi. Yakni tulisannya, bacaannya, dan sistem bahasanya. Lihat dalam Ahmad Rafiq, "*The Reception of the Qur'an in Indonesia a Case Study of the Place of the Qur'an in a non Arabic Speaking Community*", Disertasi, Temple University USA, 2014, hlm. 154 - 155.

perilaku masyarakat Pesisir Desa Purworejo dalam menerima al-Qur'an dalam tradisi dan kehidupan mereka, kemudian dipolakan berdasarkan kecenderungan masing-masing.

Melalui perspektif inilah kiranya peneliti dapat menangkap keragaman pola resepsi al-Qur'an dan bagaimana terbentuknya pola-pola resepsi al-Qur'an di kalangan masyarakat pesisir Demak.

F. Metode Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang pola-pola resepsi al-Qur'an di kalangan masyarakat pesisir Demak. Secara lebih spesifik, penelitian ini berlokasi di Desa Purworejo yang merupakan bagian wilayah dari Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Desa Purworejo merupakan salah satu kawasan pesisir di daerah Kabupaten Demak. Penduduk Desa Purworejo memiliki tingkat keberagaman yang tinggi, karena semua penduduknya pemeluk agama Islam. Selain itu, Desa Purworejo ini menjadi salah satu basis pendidikan keagamaan Islam. Terdapat beberapa pondok pesantren dan madrasah diniyyah, serta beberapa kelompok *Jam'iyah*

Qurro Wa al-Huffaz dan beberapa majlis ta'lim. Ketiga hal tersebut memegang peranan penting bagi aktifitas masyarakat dalam mengekspresikan al-Qur'an ke dalam berbagai pola resepsi al-Qur'an.

2. Jenis, Sifat Penelitian dan Pendekatan.

Sebagaimana penelitian pada umumnya, penelitian ini memiliki jenis dan sifat penelitian. Jenis penelitian ini adalah *field research* yang menuntut seorang peneliti untuk terjun langsung dalam melakukan observasi, wawancara dan menghimpun data dalam bentuk dokumentasi, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan dan mengumpulkan data secara ekstensif dari berbagai sumber informasi.⁴¹ Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif, dalam sifat ini akan dikhususkan dalam menilai kualitas data. Metode deskriptif penulis gunakan untuk menstruktur data-data lapangan atau realita berupa perilaku-perilaku masyarakat dalam meresepsi al-Qur'an dalam tradisi dan kehidupan sehari-hari mereka kemudian dipolakan berdasarkan kecenderungan masing-masing.

⁴¹Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 70

3. Subyek Penelitian Dan Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Terdapat beberapa orang yang dijadikan informan kunci dalam penelitian ini, yaitu para kyai dan tokoh sesepuh desa, seperti, K.H Nur Halim, Kyai Maftuh, K.H Ridwan dan Bapak Ali Mas'ad, bapak Rohadi dan bapak Ahmad Zain selaku pengajar tafsir dan para ustadz dan ustadzah madrasah diniyyah. Bapak Ahmad Musyahadi dan bapak Suratman selaku nelayan yang penulis jadikan informan untuk mendalami sejauh mana al-Qur'an digunakan dalam kegiatan sehari-hari masyarakat nelayan. Bapak Saifullah, S.Pd selaku Kepala Desa Purworejo, menjadi informan dalam menggali tradisi-tradisi yang masih berlaku di kalangan masyarakat desa Purworejo. Ibu Mudzakiroh dan beberapa anggota JQH menjadi informan untuk menggali data terkait al-Qur'an yang digunakan sebagai harian masyarakat. Penggalan data melalui beberapa informan ini bertujuan untuk memperoleh info yang seluas-luasnya tentang Desa Purworejo beserta tradisi-tradisi di lingkungan masyarakat, lebih khususnya mengenai tradisi penerimaan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam penelitian ini, sumber data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang digunakan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi di Desa Purworejo dan wawancara mendalam dengan berbagai pihak di atas, dalam rangka menggali informasi tentang Desa Purworejo dan tradisi-tradisi masyarakat terutama yang berkaitan dengan praktik resepsi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Observasi dan wawancara mendalam juga dilakukan pada warga masyarakat Purworejo baik putra maupun putri yang aktif mengikuti kegiatan resepsi al-Qur'an tersebut. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari arsip-arsip dan dokumentasi Desa Purworejo. Ada juga dalam bentuk beberapa buku.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi⁴²

Secara spesifik, pada teknik observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi murni⁴³ dan

⁴² Observasi atau pengamatan merupakan bagian penting dalam proses pengumpulan data, yaitu untuk meningkatkan kepekaan peneliti dari operasionalisasi teknik pengumpulan data yang lain, selain itu, observasi juga dapat dijadikan sebagai cara untuk melakukan cheking silang (*crooscheck*) atas hasil wawancara, Lihat dalam Moh. Soehada, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif dalam Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm 120.

observasi terlibat.⁴⁴ Pada tahap observasi ini, peneliti berperan dan ikut serta langsung pada tradisi-tradisi atau praktik resepsi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Purworejo.

Adapun objek observasi dalam penelitian ini yaitu mencakup dua hal yakni mengobservasi orang-orang yang terlibat dalam praktik resepsi ini dan mengamati perilaku orang-orang yang mempraktikkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka maupun dalam tradisi-tradisi lainnya. Dari hasil observasi ini, peneliti dapat menggali data tentang kondisi masyarakat terutama tentang praktik resepsi mereka terhadap al-Qur'an.

b. Wawancara

Pada teknik wawancara⁴⁵ ini, peneliti menggunakan jenis wawancara secara terbuka,

⁴³ Observasi murni yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti tanpa terlibat dalam aktivitas sosial yang berlangsung. Lihat dalam Moh. Soehada, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif*,....., hlm. 121.

⁴⁴ Observasi terlibat yaitu dimana peneliti melibatkan dirinya dalam proses kehidupan sosial masyarakat yang diteliti dalam rangka melakukan "empati" terhadap subyek penelitian, Lihat dalam Moh. Soehada, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Dalam Studi Agama*,.....hlm. 121.

⁴⁵ Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif, wawancara dimaksud sebagai percakapan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara dalam penelitian kualitatif tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara, Lihat dalam Moh. Soehada, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Dalam Studi Agama*,....., hlm. 112.

baik wawancara secara umum maupun wawancara secara mendalam. Adapun wawancara secara umum dilakukan untuk menggali data dari informan yang dianggap awam terhadap bentuk resepsi al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat pesisir Desa Purworejo, yaitu masyarakat Desa Purworejo. Sedangkan wawancara mendalam dilakukan untuk menggali data dari informan kunci yang paling berperan dalam praktik resepsi al-Qur'an di kalangan masyarakat Pesisir di Desa Purworejo sebagaimana penjelasan sebelumnya.

Dalam proses wawancara ini, peneliti mewawancarai tokoh masyarakat, tokoh agama, masyarakat nelayan, Ustadz dan Kyai pesantren. Adapun data yang digali dari proses wawancara ini, antara lain tentang bagaimana bentuk dan pola resepsi yang telah dipraktikkan oleh masyarakat Desa Purworejo, bentuk serta alasan mereka mempraktikkan resepsi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka.

c. Dokumentasi

Selain obeservasi dan wawancara, teknik lain yang berkaitan dengan sumber data adalah dokumentasi. Adapun model dokumentasi dalam hal ini meliputi tiga macam, yakni foto atau gambar tentang praktik resepsi al-Qur'an di

kalangan masyarakat pesisir Desa Purworejo dalam kehidupan sehari-harinya, rekaman audio (*audio recording*) dan arsip-arsip beserta buku buku. Ketiga macam dokumentasi yang peneliti lakukan, foto-foto atau gambar membantu peneliti menjelaskan bagaimana proses dan praktik resepsi al-Qur'an di kalangan masyarakat pesisir Desa Purworejo. Rekaman audio berfungsi memahami lebih dalam tentang makna dibalik praktik tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan, sedangkan buku-buku dan arsip desa juga membantu peneliti dalam menjelaskan tentang kondisi masyarakat setempat, baik mengenai tentang stratifikasi sosial maupun religiusitas masyarakat setempat.

5. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan penjelasan (*Description Explanation*), yang dalam hal ini, peneliti melakukan tiga tahap. *Pertama*, tahap reduksi data, pada tahapan ini peneliti melakukan penyeleksian, pemfokusan dan abstraksi data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini tentang pola-pola resepsi al-Qur'an di kalangan masyarakat pesisir Demak dikumpulkan secara keseluruhan kemudian

memilih data dan fakta yang diperlukan sesuai dengan kerangka konseptual dan tujuan.

Tahap selanjutnya adalah tahap *display* data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengorganisasian data, mengaitkan hubungan antara fakta yang telah dipilih untuk menjadi data serta mengaitkan antara data yang satu dengan data yang lainnya. Seperti data tentang bentuk-bentuk resepsi al-Qur'an yang dipraktikkan masyarakat pesisir di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dengan tradisi-tradisi sosial keagamaan masyarakat setempat. Pada tahapan ini, data kemudian diproses menjadi data yang lebih konkret dan jelas. Di samping itu, peneliti juga memberikan argumentasi berupa kesimpulan dari proses organisasi dan keterkaitan antar data.

Tahapan ketiga adalah tahap verifikasi, dimana peneliti memulai menginterpretasi data sehingga data yang telah diorganisasi pada tahap sebelumnya dapat memiliki makna. Tahap ini dilakukan dengan cara membandingkan pencatatan tema-tema dan pola-pola, pengelompokan, melihat kasus per kasus dan melakukan pengecekan hasil wawancara dan observasi. Selain itu, pada tahapan ini juga dilakukan penghubungan antara data dengan kerangka teori sehingga menghasilkan

sebuah analisis dan jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti.

Peneliti menganalisis data secara eksplanatif⁴⁶ yang bertujuan untuk mengungkap makna yang terkandung pada setiap praktik resepsi al-Qur'an di kalangan masyarakat pesisir Desa Purworejo tepatnya. Selain itu analisis tersebut juga digunakan untuk mencari alasan mengenai tujuan yang hendak dicapai dari praktik-praktik resepsi al-Qur'an di kalangan masyarakat setempat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab sebagai rasionalisasi pembahasan sebagai berikut: Bab pertama merupakan bab pendahuluan, yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Rangkaian sub bab ini di letakkan diawal sebagai acuan dasar sebelum melewati tahap selanjutnya.

Bab kedua menjelaskan tentang bagaimana potret masyarakat Islam Pesisir Demak dan al-Qur'an. Pada

⁴⁶ Analisis eksplanasi adalah sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi penjelasan, alasan-alasan dan pertanyaan-pertanyaan mengapa suatu hal bisa terjadi, analisis ini harus menjelaskan secara tepat aspek yang bersifat historis dengan aspek-aspek sosial. Lihat dalam Moh. Soehada, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif dalam Studi Agama.....*, hlm. 134.

bab ini, memuat sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Demak karena peran ulama dan *umarā'*, dalam bab ini memuat persinggungan masyarakat Demak dengan al-Qur'an, dan profil Desa Purworejo sebagai desa pesisir Islam Demak, serta memuat bagaimana tradisi al-Qur'an di kalangan masyarakat pesisir Desa Purworejo. Bab ini merupakan penjabaran data-data untuk dianalisis pada bab-bab selanjutnya.

Bab ketiga dalam penelitian ini, menjelaskan tentang pola-pola resepsi al-Qur'an yang terbentuk dalam tradisi, budaya serta kehidupan sehari-hari masyarakat pesisir Demak. Pola resepsi tersebut terdiri dari resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional. pada bab ini, penulis menjelaskan terkait jawaban dari rumusan masalah kedua, yaitu bagaimana pola-pola resepsi terbentuk di kalangan masyarakat pesisir Desa Purworejo. Dan menjelaskan al-Qur'an di kalangan masyarakat pesisir Demak sebagai negosiasi secara dinamis antara ortodoksi dan heterodoksi.

Bab keempat adalah penutup pada penelitian ini yang memuat kesimpulan dari penjelasan terkait resepsi masyarakat pesisir Demak terhadap al-Qur'an dan saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jawaban atas pertanyaan mengenai pola-pola resepsi al-Qur'an di kalangan masyarakat pesisir Demak, dapat diperoleh melalui temuan perilaku-perilaku masyarakat pesisir Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam mengekspresikan penerimaan terhadap al-Qur'an. Mereka adalah masyarakat pesisir yang memiliki ciri-ciri khas Islam pesisir yaitu terbuka, adaptif dan akulturatif dalam beragama. Hal tersebut dapat dilihat dari cara mereka yang tetap menjalankan tradisi-tradisi dan nilai-nilai lama serta menerima tradisi-tradisi dan nilai-nilai yang baru. Masyarakat yang memiliki nuansa keberagaman yang religius, hal tersebut terlihat dari seluruh jumlah penduduk sebagai pemeluk agama Islam yang kental dengan tradisi pesantren. Hal tersebut terlihat dari banyaknya jumlah alumni pondok pesantren di Desa tersebut. Ciri-ciri khas yang dimiliki masyarakat tersebut mempengaruhi keragaman ekspresi masyarakat dalam menerima al-Qur'an. Dalam konteks ini, berdasarkan ketiga pola resepsi al-Qur'an (eksegesis, estetis dan fungsional), maka ekspresi dan perilaku

masyarakat pesisir Desa Purworejo dapat dikategorikan ke dalam 3 pola resepsi al-Qur'an berikut ini :

Pertama, Pola resepsi Eksegesis. Pola ini terlihat dari cara masyarakat Desa Purworejo mengadakan beberapa kegiatan memaknai pesan-pesan al-Qur'an, yang terwujud ke dalam beberapa kegiatan. Diantaranya adalah teks khutbah yang ditulis dan disampaikan oleh salah seorang Khatib Jum'at, yang menjelaskan makna yang terdapat pada QS. *al-Baqarah*: 21 dan QS. *Yūnus* : 3, dalam penjelasan khatib terkait Qadha dan Qadarnya Allah. Kegiatan lain dalam konteks memaknai al-Qur'an ini terlihat juga dalam kegiatan *ngaji* tafsir yang diselenggarakan di *langgar* Baiturrahim yang terletak di Dusun Lapangan. Materi pembahasan pada pengajian tersebut adalah tafsir *Juz 'amma*.. Rujukan yang digunakan dalam menjelaskan maknanya adalah kitab tafsir *al-Ibrīz*. Adapun penjelasannya menggunakan metode *bandongan*. *Ngaji* tafsir ini merupakan resepsi eksegesis, namun dalam waktu yang sama, kegiatan ini termasuk resepsi fungsional. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa unsur fungsional yang terdapat pada praktik *ngaji* tafsir ini, yaitu adanya tujuan yang ingin dicapai oleh penyelenggara. Tujuan tersebut adalah untuk memberikan kegiatan bagi ibu –ibu dan bapak bapak lanjut usia. Praktik resepsi eksegesis lainnya, terwujud ke

dalam kegiatan pengajaran tafsir al-Qur'an di Madrasah diniyyah al-Ma'ruf. Tafsir al-Qur'an menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan, dari kelas *awwaliyah tsānī* hingga *wusthā tsānī*. Materi yang disampaikan dalam pengajaran tafsir tersebut adalah tafsir juz 30 dengan menggunakan kitab tafsir *al-Ibrīz* sebagai kitab rujukan.

Kedua, Pola resepsi Estetis. Pola ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat menggunakan kaligrafi yang bertuliskan potongan ayat-ayat al-Qur'an sebagai sesuatu yang memiliki nilai keindahan, sebagai hiasan dan ornamen di Masjid dan *langgar-langggar*. Beberapa kaligrafi yang penulis temukan adalah kaligrafi potongan ayat QS. *Al-Mukminūn* ayat 1 dan QS. *Al-An'ām* : 162-163. Menurut masyarakat setempat, fenomena tersebut tidak hanya dianggap sebagai nilai seni saja, namun ada maksud lain yang dianggap lebih penting oleh sebagian masyarakat, diantaranya adalah sebagai simbol keberagaman seseorang, sebagai pengingat dan sebagai sesuatu yang memberikan pencerahan secara spiritual bagi masyarakat yang membacanya. Praktik yang demikian termasuk praktik resepsi estetis, yaitu masyarakat menganggap kaligrafi sebagai sebuah keindahan. Namun disisi lain juga termasuk resepsi fungsional. Hal tersebut karena sebagian masyarakat memiliki tujuan yang berbeda

dalam memasang kaligrafi tersebut. Praktik resepsi estetis lainnya yang dilakukan oleh masyarakat adalah praktik menghias rumah dengan kaligrafi al-Qur'an. Penulis temukan di rumah-rumah warga. Hal tersebut dapat dikategorikan menjadi beberapa tema diantaranya yaitu teologis-spiritual dan sosial dengan memajang potongan ayat QS. *Al-Baqarah* : 255 atau disebut dengan ayat kursi. Tema-tema kewajiban menjalankan agama seperti dalam pemasangan QS. *Al-Furqān* : 74. Kaligrafi yang bertuliskan utuh satu surat, seperti QS. *Yāsīn*. Fenomena praktik tersebut dapat dikategorikan sebagai resepsi estetis. Pada saat yang sama pula, fenomena tersebut dapat dikategorikan sebagai praktik resepsi fungsional, karena beragam tujuan yang dimiliki oleh masyarakat pesisir dalam pemasangan kaligrafi tersebut.

Ketiga, pola resepsi fungsional. Resepsi fungsional ini terwujud dalam beberapa bentuk kegiatan, diantaranya adalah penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai instrumen ritus dalam tradisi masyarakat baik yang bersifat *insidental* (tidak rutin) dan *non insidental*. Tradisi yang bersifat *insidental* (tidak rutin) tersebut seperti tradisi *slametan mitoni*, *fida'an*, *slametan nduwe gawe*, dan *slametan* pindahan rumah. Bacaan-bacaan al-Qur'an yang digunakan merupakan pemberian dari kyai atau gurunya. Dalam tradisi rutin (*non insidental*) terlihat dari tradisi

pembacaan al-Qur'an yang terwujud dalam beberapa kegiatan, seperti kegiatan *sima'an* rutinan *sewelasan*, yang dilaksanakan masyarakat Desa Purworejo, baik secara komunal maupun individual. Kegiatan tersebut dilakukan setiap tanggal 11 bulan Qomariyyah. Praktik fungsional lain terwujud pada kegiatan *Khataman* al-Qur'an, yang dilaksanakan oleh anggota JQH, baik putra maupun putri serta diikuti oleh sebagian masyarakat setempat. Praktik penggunaan al-Qur'an tersebut selain bertujuan sebagai ibadah juga sebagai sarana untuk memohon perlindungan dan keselamatan kepada Allah, serta memohon keberkahan al-Qur'an. Kegiatan tersebut juga bertujuan memberikan wadah para penghafal al-Qur'an, yang sudah memiliki kesibukan masing-masing. dalam rangka menjaga hafalan mereka.

Praktik resepsi fungsional lain yang dilakukan oleh masyarakat Desa Purworejo adalah praktik penggunaan al-Qur'an sebagai sesuatu yang memiliki kekuatan magis jika dibacakan maupun dituliskan. Praktik yang dilakukan masyarakat adalah penggunaan jimat berupa tulisan QS. *Al-Fātihah*:1 sebagai penglaris warung. Potongan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bacaan yang dapat memberikan kekuatan untuk kesembuhan, perlindungan dan keberhasilan hajat seseorang. Seperti yang dilakukan oleh salah satu masyarakat Desa Purworejo yang menjadikan

QS. *Al-Isrā'*: 81-83 sebagai bacaan harian kesembuhan dan perlindungan dari serangan sihir dan santet. QS *Al-Fātihah* menjadi bacaan harian masyarakat untuk keberhasilan beberapa hajat mereka. Penggunaan QS. Ali Imran : 9 sebagai bacaan harian masyarakat dalam ajang konstestasi politik. Penggunaan QS. *Al-Anbiyā'*: 87, sebagai salah satu bacaan para nelayan ketika hendak pergi berlayar. Bacaan-bacaan dan tulisan ayat-ayat al-Qur'an tersebut, merupakan pemberian dari seorang kyai yang dianggap sebagai guri spiritual masyarakat desa Purworejo, yang menjadi rujukan ketika mereka menghadapi beberapa masalah dalam kehidupan.

Jawaban atas pertanyaan terkait dengan proses terbentuknya pola-pola resepsi al-Qur'an di kalangan masyarakat pesisir Demak adalah adanya proses habituasi penggunaan al-Qur'an dalam tradisi dan kehidupan. penggunaan al-Qur'an tersebut berawal dari beberapa tradisi dan kegiatan yang dibawa dan diajarkan oleh para kyai dan para alumnus pondok pesantren. Masyarakat setempat menganggap para kyai dan alumni pondok pesantren sebagai salah satu tokoh yang memiliki otoritas terkait perihal keagamaan. Mereka dianggap sebagai orang-orang yang memiliki ilmu agama yang tinggi yang mampu memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat sehingga

terjalin hubungan erat antara masyarakat dengan para kyai dan para alumnus pondok pesantren. Selain karena proses habituasi tersebut, pola-pola resepsi al-Qur'an terbentuk karena adanya pergeseran ortodoksi ke

Keragaman pola resepsi tersebut dipengaruhi oleh bentuk heterodoksi masyarakat pesisir Demak dalam memahami dan menyakini al-Qur'an sebagai kitab petunjuk, dijadikan sebagai doksa. Doksa tersebut merupakan hasil dari proses habituasi yang dilakukan oleh para agen (kyai dan alumnus pondok pesantren) yang memiliki modal sosial berupa adanya hubungan erat antara kyai dan masyarakat, serta memiliki modal budaya adalah mereka dianggap sebagai orang-orang yang memiliki otoritas perihal kegamaan. Para kyai dan para alumnus pondok pesantren menjadi tempat rujukan ketika masyarakat Desa Purworejo sedang menghadapi permasalahan yang rumit. Seringkali kyai memberikan beberapa bacaan-bacaan (*wiridan*) untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Keragaman praktik resepsi al-Qur'an di atas, juga dipengaruhi oleh ciri-ciri masyarakat Islam pesisir yang melekat pada masyarakat Desa Purworejo sebagai masyarakat yang terbuka, adaptif dan akulturatif yang memungkinkan mereka menerima nilai-nilai baru dan disaat yang sama, mereka masih memegang nilai-nilai

yang lama bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang mengandung petunjuk bagi kehidupan.

B. Saran-Saran

Peneliti menyadari bahwa apa yang peneliti kaji tentang pola-pola resepsi al-Qur'an dalam tradisi dan kehidupan masyarakat Pesisir Demak, masih banyak kekurangan yang peneliti sadari maupun yang tidak disadari, tetapi dalam kajian ini peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam mengkaji kajian ini dengan sebaik-baiknya.

Dari penelitian yang peneliti lakukan tentang masyarakat pesisir Demak tentu masih sangat memungkinkan untuk dikaji lebih lanjut. Karena dari aspek geografis peneliti hanya fokus pada pola-pola resepsi terhadap al-Qur'an dalam tradisi dan kehidupan sehari-hari masyarakat yang berada di Desa Purworejo. Sementara jika pola resepsi al-Qur'an ditelusuri lebih jauh lagi dalam lingkup yang lebih luas, maka akan terlihat bentuk-bentuk praktik resepsi di kalangan masyarakat pesisir sehingga dapat dibandingkan antara satu desa dengan yang lainnya.

Dengan demikian, hal ini tentu menjadi bahan kajian lebih lanjut dengan pertimbangan bahwa praktik resepsi terhadap al-Qur'an setiap masyarakat sangat berbeda-beda. Sehingga dari perbedaan tersebut dapat melahirkan pemahaman baru bagi masyarakat tentang al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Kholil. “Agama Dan Ritual Slametan: Deskripsi-Antropologis Keberagaman Masyarakat Jawa, *EL-HARAKAH*. Vol. 11, No.1, Tahun 2009.
- Abdullah, Rahmad. *Walisongo Gelora dakwah dan Jihad di Tanah Jawa 1404-1482 M*. Sukoharjo: al-Wafi, 2015.
- Abu Zayd, Nasr Hamid. “Every Day Life, Qur’an In”. Dalam Jane Dammen Mc Auliffe, *Encyclopaedia Of The Qur’an* Vol. 2.Brill. 2002.
- al-Bukhori. *Shahih al-Bukhori* juz VII. Kairo: *Da>r al-Syu'ub*.1407).
- Amin, Headri. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah diniyyah*. Jakarta : Diva Pustaka.2004.
- Anafah, Naili. *Legislasi Hukum Islam Di Kerajaan Demak (Studi Naskah Serat Angger-Angger Suryangalam dan Serat Suryangalam)*.Al-Manahij. Vol.5. No.1.2011.
- Andreas Tzortiz, Hamzah.”An Introduction To The Literary And Linguistic Excellence Of The Qur’an”. Dalam www.Islam21c.Com. E-book.
- Anwar, Khoirul. “Makna Kultural dan Sosial Ekonomi Tradisi Syawalan”, *WALISONGO*. Vo.21. No.2. November 2013.
- Arriyono dan Siregar, Aminuddi, *Kamus Antropologi*. Jakarta : Akademik Pressindo. 1985.
- Atjeh, Aboe Bakar . *Sedjarah al-Qur’an*. Jakarta : Sinar Pudjangga.1952.

- Azra, Azyumardi .*Islam Nusantara, Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan. 2002.
- Barir, Muhammad. *Tradisi Al-Qur'an Di Pesisir: Jaringan Kyai Dalam Transmisi Tradisi Al-Qur'an Di Gerbang Islam Tanah Jawa*. Yogyakarta: Nurmahera : 2017.
- Bourdieu, Pierre. *The Rule of Art, Genesis and Structure of the Literary Field*. Trans. By Susan Emanuel. Cambridge: Polity Press. 1996.
- Darmawan, Danang. "Ortodoksi dan Heterodoksi Tafsir" JURNAL REFLEKSI, Vol.13, No.2. April 2012.
- Daud Ali, Mohammad. dan Habibah Daud. *Lembaga–Lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.
- Dewi, Tri Tunggal Dkk, “Peranan Raden Fattah dalam Pengembangan Agama Islam di Jawa” Jurnal PESAGI. Vol. 5. No 8. 2017.
- Dhofier, Zamakhsyari . *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1994
- Dokumentasi Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, Profil Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun 2019.
- Esack, Farid .*The Introduction to The Qur'an*. England : Onewordl.2002.
- Fadlilah, Nilna. " Resepsi Terhadap Al-Qur'an Dalam Riwayat Hadis" Nun. Vol. 3. No 2. 2017.
- Farida, Umma. “Islamisasi di Demak Abad XV M: Kolaborasi Dinamis Ulama-Umara dalam

Dakwah Islam di Demak". Vo.3.No.2 Desember. 2015.

Fathurrasyid. "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura", dalam *El-Harakah*, vol. 17 no. 2 tahun 2015.

Gazalba, Sidi. *Mesjid; Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta; Pustaka al-Husna, 1994.

George Ritzer And Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana. 2003.

Greetz, Clifford. *Abangan, Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jaya. 1983.

Haryanto, Joko Tri. *IAIN Walisongo Mengeja Tradisi Merajut Masa Depan*. Semarang: Pustakindo Pratama, 2003.

Herawati, Nanik. *Mutiara Adat Jawa*. Klaten: Intan Parawira. 2010.

Iser, Wolfgang. *The Act Of Reading: A Theory of Aesthtetic Response*. Baltimore : The Jhon Hopkins University.1978.

Ismail, Arifuddin . *Agama Nelayan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2012.

K. Subroto. *Kesultanan Demak "Negara Yang Berdasar Syariat Islam Di Tanah Jawa*. Lembaga Kajian Syamina: 2016.

Kasri, Khafid dan Pujo Semedi. *Sejarah Demak Matahari Terbit di Glagah Wangi*. Demak: Kantor Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Demak.2008.

- Kosim, Muhammad. “Langgar sebagai Lembaga Institusi Pendidikan keagamaan Islam” TADRIS. Vol.4. No.2 Januari. 2009.
- Kutha Ratna, Nyoman. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Listyani Widyaningrum. “Tradisi Adat Jawa dalam Menyambut Kelahiran Bayi”. dalam *JOM FISIP* Vol. 4 No.2. Oktober 2017.
- M.Mashudi. “Perempuan Dalam Peningkatan Stabilitas Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”. dalam *eprints.stainkudus.ac.id*.
- Marliyana dkk, “Tradisi Mitoni Masyarakat Jawa di Desa Marga Kaya Kabupaten Lampung,” dalam *Jurnal FKIP.Unila*.
- Mattson, Ingrid. *Ulumul Qur'an Zaman Kita* . Jakarta: Zaman. 2013.
- Mufid, Ahmad Syafi'i . *Tangklukan, Abangan, dan Tarekat Kebangkitan Agama di Jawa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Munawwir,Ahmad Warson. *al-Kamus al-Munawwir*.(Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Musthofa, Bisri. *Al-Ibriz*. Juz 11. Kudus : Menara Kudus.
- Musthofa, Bisri. *Al-Ibriz*. Juz 2. Kudus : Menara Kudus.
- Musthofa, Bisri. *Al-Ibriz*. Juz 30. Kudus : Menara Kudus.
- Nelson, Kristina. *The Art Of Reciting The Qur'an*. Kairo: The American University Of Cairo Press.

- Ngationo, Ana. “Peranan Raden Fattah dalam Mengembangkan Kerajaan Demak Pada Tahun 1478-1518”.*Kalpataru. Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah. Vol.4.No.1 Juli 2018.*
- Prodjodikoro, Suyatno . “Dimensi-Dimensi Spiritual dan Sosial Sema’an al-Qur’an Mantab Yogyakarta ”
Jurnal: al-Jami’ah.Vol.3. No. 1. 39. Januari.
- Pudjiastuti, Titik. “Tulisan Pegon Wujud Identitas Islam-Jawa Tinjauan atas Bentuk dan Fungsinya”
SHUHUF. no.2.Vol 2. 2009.
- Purwadi, Maharsi, *Babad Demak: Sejarah Perkembangan Islam Di Tanah Jawa.* Yogyakarta: Pustaka Utama. 2012.
- Rafiq, Ahmad. “Pembacaan Atomistik terhadap Al-Qur’an: antara Penyimpangan dan Fungsi”
Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis. vol. 5, no 1, 2004.
- Rafiq, Ahmad. “Sejarah Al-Qur’an Dari Pewahyuan Ke Resepsi: Sebuah Awal Pencarian Metodologis” dalam Sahiron Syamsudin (ed). *Islam, Tradisi Dan Peradaban.*Yogyakarta: Bina Mulia Press. 2012.
- Rafiq, Ahmad. “The Reception of The Qur’an in Indonesia a Case Study of The Place of The Qur’an in a Non Arabic Speaking Community”
*.DISERTASI.*Temple University USA, 2014.
- Rahimsyah AR. *Kisah Walisongo.* Surabaya: Cipta Karya. 2011.
- Rahmawati, Ulfah.“ Motif Sosio Genetis Dalam Tradisi Manaqiban Masyarakat Desa Mejobo Kudus”,
FIKRAH : Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Ke Islaman. Vol.7.No 1. 2019.

- Riyadi, Fahmi. “Resepsi Umat atas Al-Qur’an : Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Al-Qur’an” *Jurnal Hunafa jurnal Studi Islamica*, vol.11 no 1 juni 2014.
- Rudianto dkk. *Model Upacara Ritual Selamatan Masyarakat Perkampungan Berbasis Masjid*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2016.
- Soehada, Moh. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Dalam Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press. 2012.
- Sofwan, Ridin dan Wasit dan Mundiri, *Islamisasi di Jawa: Walisongo Penyebar Islam di Jawa Menurut Penuturan Babad*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.1999.
- Spradley, James P. *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elisabeth. Yogyakarta: PT Tiara Wacana. 1997.
- Steenbrink, Kareel A. *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta : LP3ES.1994.
- Sudariyah, “Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur’an Dalam Tradisi Tahlilan Masyarakat Lombok (Studi Kasus Di Desa Mertak Tombok, Praya, Lombok Tengah, Ntb)” *Tesis Uin Sunan Kaliaga*.Yogyakarta: 2018.
- Suliyati, Titiek. “Upacara Tradisi Kehamilan dalam Masyarakat Jawa” dalam *Artikel Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro*. Februari, 2017.
- Sunyoto, Agus. *Atlas Walisongo*. IMA n : Bandung.2016.
- syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: Lkis, 2005.

- Thohir, Mujahirin. *Orang Islam Jawa Pesisiran*. Semarang: Fasindo. 2006.
- Ware, Rudolf.t. *The Walking Qur'an Islamic Education, Embodied Knowledge, And History In West Africa (Islamic Civilization And Muslim Network*. The University Of North Carolina Press.
- Zubaidi, Abdullah. "Sejarah Pendidikan Agama Islam di Pulau Jawa Pada Abad XIII – XVI Masehi (Kajian Historis Tentang Proses dan Perkembangan Pendidikan Islam), SKRIPSI, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018.
- Zuhdi, M. Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia: Dari Kontestasi Metodologi Hingga Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. 2014.
- Zurmailis dan Faruk. "Doksa, Kekerasan Simbolik dan Habitus yang Ditumpangi dalam Konstruksi Kebudayaan Di Dewan Kesenian Jakarta" *ADABIYYAT: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol.1. No.1. Juni 2017.
- STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA